

Strukturalisme dalam Cerpen *Pengorbanan Sulung* Karya Bagus Sulistio

Nabilla Alya Wardhani*, Farah Abidah, Pena Losa Almakah, Rafis Ghalib Ganjar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
Jl. KH. Ahmad Dahlan, Dusun III, Dukuhwaluh, Kec. Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53182
*Email Korespondensi : kmsmpkarbakjtl@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis cerpen “Pengorbanan Sulung” karya Bagus Sulistio dengan menggunakan pendekatan strukturalisme sastra yang menitikberatkan pada unsur-unsur intrinsik karya sastra. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang berfokus pada pengungkapan keterkaitan antarunsur pembangun cerita dalam membentuk makna keseluruhan. Objek penelitian berupa teks cerpen *Pengorbanan Sulung* yang diterbitkan pada 21 Mei 2025. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dengan membaca dan mencermati teks secara mendalam, kemudian dianalisis berdasarkan teori strukturalisme yang dikemukakan oleh Teeuw. Unsur-unsur intrinsik yang dianalisis meliputi tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, serta amanat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tema utama cerpen ini adalah pengorbanan dalam konteks keluarga, khususnya peran anak sulung yang memikul beban berat demi adiknya. Alur cerita menggunakan alur maju yang secara bertahap membangun konflik emosional berupa rasa iri, ketidakadilan, dan kesadaran. Tokoh-tokoh digambarkan secara kuat melalui karakterisasi yang konsisten, terutama tokoh sulung sebagai simbol pengorbanan dan tokoh aku sebagai representasi konflik batin. Latar tempat, waktu, dan suasana mendukung nuansa cerita yang sarat makna, termasuk unsur supranatural yang menjadi simbol konsekuensi masa lalu. Kesimpulannya, seluruh unsur struktural dalam cerpen ini saling berkaitan secara utuh dan berperan penting dalam menyampaikan pesan moral tentang keikhlasan, cinta keluarga, dan makna pengorbanan.

Kata Kunci: Cerpen, Analisis Struktural, Unsur Intrinsik, Pengorbanan,

Abstract - This study aims to analyze the short story *Pengorbanan Sulung* by Bagus Sulistio using a literary structuralism approach that emphasizes intrinsic elements. The research employs a qualitative method with a descriptive approach, focusing on examining the interrelationships among structural elements that construct the overall meaning of the text. The object of this study is the short story *Pengorbanan Sulung*, published on May 21, 2025. Data were collected through a library research technique by carefully reading and interpreting the text, followed by structural analysis based on Teeuw's structuralism theory. The intrinsic elements examined include theme, plot, characters and characterization, setting, point of view, language style, and moral message. The results indicate that the central theme of the short story is sacrifice within a family context, particularly the role of the eldest child who bears a heavy burden for the sake of the youngest. The story employs a progressive (forward) plot that gradually develops emotional conflicts such as jealousy, perceived injustice, and eventual awareness. The characters are portrayed with strong and consistent characterization, with the eldest child symbolizing selfless sacrifice and the narrator representing inner conflict. The setting, including place, time, and atmosphere, effectively supports the narrative, reinforced by supernatural elements that symbolize the consequences of past decisions. In conclusion, the intrinsic elements of the short story are closely interconnected and collectively contribute to conveying moral values related to sincerity, family love, and the true meaning of sacrifice.

Keywords: Short Story, Structural Analysis, Intrinsic Elements, Sacrifice

1. Pendahuluan

Karya sastra adalah dunia imajinatif yang diciptakan oleh pengarang setelah berpikir tentang lingkungan sosial yang mereka alami dalam hidup mereka. Bahasa biasanya digunakan untuk mengkreasi dan menafsirkan dunia sastra. Pembaca menafsirkan apa yang ditulis pengarang dalam karyanya berdasarkan bahasa. Dalam perkembangan kontemporer, sastra

sebagai karya seni tidak hanya menggunakan bahasa; karya-karya tertentu menggunakan media lain, seperti lukisan, gambar, garis, atau simbol lainnya. Namun, secara umum, karya sastra menggunakan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan ekspresi pengarang. Oleh karena itu, strukturalisme adalah keyakinan bahwa struktur membentuk segala sesuatu di dunia ini. Sesuatu mempunyai struktur hanya ketika ia membentuk suatu kesatuan yang utuh, bukan hanya jumlah dari bagian-bagian semata (Wellek & Warren (1989:14-15). Tujuan analisis struktural adalah membongkar dan memaparkan secermat mungkin keterkaitan dan keterjalinan berbagai unsur yang secara bersama sama membentuk makna. Yang penting bagaimana berbagai gejala itu memberikan sumbangan dalam keseluruhan makna dalam keterkaitan dan keterjalinannya, serta antara berbagai tataran yakni fonemik, morfologis, sintaksis dan semantic Teeuw (1984:135-136).

Keseluruhan makna yang terkandung dalam teks akan terwujud hanya dalam keterpaduan struktur yang bulat. Pertama-tama kaum strukturalis memandang wujud sebagai suatu keseluruhan, sebagai sesuatu yang utuh, yang setelah dianalisis ditemukan sebab-sebab keutuhan itu. Meskipun demikian struktur tersebut tidaklah statis sebagai konsekuensi manusia sebagai homo significant. Manusia, menurut Barthes, terus-menerus ingin memberi makna kepada benda-benda (1972:153) dengan menciptakan suatu konteks yang baru sebagaimana dinyatakan Culler (dalam Teeuw, 1978:261).

Menurut Piaget (dalam Zaimar, 1991:20), strukturalisme adalah: "Semua doktrin atau metode yang dengan suatu tahap abstraksi tertentu menganggap objek studinya bukan hanya sekedar sekumpulan unsur yang terpisah-pisah, melainkan suatu gabungan unsur-unsur yang berhubungan satu sama lain, sehingga yang satu tergantung pada yang lain dan hanya dapat didefinisikan dalam dan oleh hubungan perpadanan dan pertentangan dengan unsur-unsur lainnya dalam suatu keseluruhan. Dengan kata lain, semua doktrin yang menggunakan konsep struktur dan yang menghadapi objek studinya sebagai struktur. Jadi, pengertian totalitas dan sikap saling berhubungan adalah ciri-ciri strukturalisme."

Bagi Piaget (dalam Hawkes, 1978:16), struktur sebagai jalinan unsur yang membentuk kesatuan dan keseluruhan dilandasi oleh tiga landasan dasar, yakni (1) gagasan kebulatan, (2) gagasan transformasi, dan (3) gagasan pengaturan diri. Sebagai kebulatan struktur, unsur-unsur di dalamnya tidak berdiri sendiri dalam keseluruhan makna. Bahan-bahan yang ada diproses melalui transformasi, sehingga struktur itu tidak statis melainkan dinamis. Keseluruhan (wholeness), unsur-unsurnya menyesuaikan diri dengan seperangkat kaidah intrinsik yang menentukan, baik keseluruhan struktur maupun bagian-bagiannya; transformasi (transformation), struktur itu menyanggupi prosedur transformasi yang memungkinkan pembentukan bahan-bahan baru.

Menurut Teeuw (2003:115-116), dalam perkembangannya muncul ketidakpuasan orang terhadap pendekatan strukturalisme ini, karena dipandang memiliki kelemahan, antara lain: (1) Belum memiliki syarat sebagai teori yang tepat dan lengkap untuk diterapkan dalam analisis teks sastra. (2) Karya sastra tidak dapat diteliti secara terasing, sebab harus dipahami dalam rangka sistem sastra dengan latar belakang sejarah. (3) Karya sastra dipisahkan dengan pembacanya selaku pemberi makna. (4) Analisis yang menekankan otonomi dapat menghilangkan konteks dan fungsinya, karena karya sastra dilepaskan dari relevansi sosial

budaya yang melatarbelakanginya. Jadi, pengertian totalitas dan sikap saling berhubungan adalah ciri-ciri strukturalisme”.

Cerpen Bagus Sulistio "Pengorbanan Sulung", yang diterbitkan pada 21 Mei 2025, merupakan salah satu karya yang menarik untuk dipelajari. Dengan menggabungkan elemen kehidupan nyata dan aspek alam semesta, cerpen ini mengangkat tema pengorbanan dalam konteks keluarga yang menghadapi akibat dari keputusan yang dibuat sebelumnya. Kemampuan pengarang untuk menciptakan suspense dengan menggunakan pengungkapan bertahap dan sudut pandang orang pertama yang menciptakan intimasi emosional dengan pembaca adalah apa yang membuat cerpen ini unik.

Tema keluarga dalam cerpen ini sangat relevan dengan masyarakat umum, terutama dalam hal hubungan keluarga, Pengorbanan, tanggung jawab, dan pilihan hidup. Dalam cerpen ini, tema pengorbanan adalah perjanjian supranatural antara orangtua dan makhluk gaib untuk memiliki anak. Hal ini menunjukkan keyakinan tradisional orang Indonesia yang terus menerapkan ritual spiritual sebagai cara untuk mengatasi masalah hidup. Pengarang meneliti rumitnya hubungan keluarga yang terdiri dari perjanjian yang berujung fatal. Menganalisis struktur maknanya membantu kita memahami posisi pengorbanan dalam cerita dan pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca.

Penelitian tentang Analisis struktural cerpen *Pengorbanan Sulung* karya Bagus Sulistio bertujuan untuk menganalisis cerpen *Pengorbanan Sulung* karya Bagus Sulistio dari aspek struktural, memudahkan pembaca dalam memahami dan menangkap makna yang terkandung dalam cerpen, dan mengetahui cara menganalisis cerpen berdasarkan teori struktural. Hal ini akan diketahui melalui tema, alur, latar, amanat, sudut pandang, tokoh dan penokohan.

Rumusan Masalah penelitian ini akan fokus pada permasalahan utama yaitu Berdasarkan latar belakang ini, fokus penelitian ini adalah bagaimana elemen-elemen intrinsik cerpen (tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa) berinteraksi satu sama lain untuk membentuk kesatuan makna. Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji unsur-unsur intrinsik cerpen dan menganalisis bagaimana unsur-unsur tersebut saling berinteraksi untuk menciptakan makna keseluruhan.

2. DATA DAN METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan struktural dengan teori strukturalisme Teeuw. Cerpen berjudul Pengorbanan Sulung karya Bagus Sulistio menjadi subjek penelitian kualitatif ini. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan dengan analisis struktural. Analisis struktural ini menekankan pada unsur-unsur intrinsik karya sastra. Tujuan analisis struktural adalah untuk mengungkap dan memaparkan secermat, seteliti, dan semendalam mungkin tentang keterkaitan semua unsur dan aspek karya sastra yang secara bersama-sama menghasilkan makna yang menyeluruh dan dapat dipahami. Teknik pengumpulan data dengan teknik kepustawanan, Data dikumpulkan dengan membaca seluruh teks dalam cerpen dengan cermat dan teliti sesuai dengan tujuan penelitian. Teks cerpen "Pengorbanan Sulung" karya Bagus Sulistio, yang diterbitkan pada 21 Mei 2025, adalah subjek penelitian. Untuk penelitian ini,

cerpen ini dipilih karena menarik untuk dipelajari serta menggunakan teknik penceritaan yang unik untuk mengeksplorasi tema pengorbanan. Sumber literatur pendukung terdiri dari buku-buku tentang teori sastra, jurnal ilmiah, dan artikel yang berkaitan dengan analisis struktural dan penelitian stuktualisme dalam karya sastra.

3. HASIL

Analisis Unsur-Unsur Intrinsik Cerpen

a.) Tema

Tema merupakan dasar cerita, gagasan dasar umum sebuah karya sastra. Dengan kata lain, gagasan umum tersebut akan mengembangkan sebuah cerita (Amalia, 2020). Tema utama cerpen ini adalah keluarga, terutama pengorbanan dan kewajiban sebagai anak sulung. Cerpen ini menunjukkan dinamika emosi seorang anak yang merasa diperlakukan tidak adil dibandingkan kakaknya, yang menyebabkan perselisihan antar saudara. Pada akhirnya, anak itu menyadari arti pengorbanan sang kakak. Sebagaimana terdapat dalam kutipan cerpen sebagai berikut; *“Bapak melakukan perjanjian dengan raja jin di gunung itu.”* *“...anak pertama kami harus dikorbankan sebelum umur dua puluh tahun.”*

b.) Alur

Alur adalah rangkaian cerita yang berisi tahapan-tahapan peristiwa, sehingga terjadi sesuatu yang dihadirkan oleh tokoh dalam suatu cerita (Aminnudin, 2002). Alur dalam yang digunakan dalam cerpen *perjuangan sulung* menggunakan alur maju dengan perkembangan sebagai berikut: Perkenalan hubungan keluarga dan rasa iri tokoh aku. *“Biasanya, anak bungsulah yang mendapatkan perhatian penuh dari orangtuanya. Hal tersebut tidak berlaku bagi keluargaku.”*

c.) Tokoh dan Pernikahan

Tokoh adalah pelaku yang memerankan adegan dalam cerpen. Cerita pendek terdapat beberapa tokoh, namun biasanya hanya ada satu tokoh utama. Tokoh utama memegang peran yang sangat penting dalam sebuah cerpen sebagai penggerak cerita (Rosid, 2022).

- a. Tokoh dalam cerpen berjudul *Pengorbanan Sulung* Bagus Sulistio. Tokoh aku yang merupakan tokoh utama memiliki watak iri hati dan cemburu akan perhatian yang diberikan orangtua terhadap kakaknya. Selayaknya anak yang menuntut keadilan kepada orang tuanya untuk bersikap adil antar anak-anaknya. Watak: iri hati, cemburu.

1. Aku

Memiliki watak iri hati dan cemburu

Data: *“logika boleh saja menerima, tetapi hati belum tentu. Aku tetap merasa iri kepada sulung”*

Data: *“Aku berusaha memaklumi perbedaan...”*

- b. Tokoh selanjutnya adalah si sulung yang memiliki watak baik, penuh perhatian, dan menjadi korban perjanjian. Sebagaimana terdapat dalam kutipan cerpen sebagai berikut;

1. Sulung

Memiliki watak baik, penuh perhatian, dan menjadi korban perjanjian

Data: *“Dia tidak pernah memerintah, memarahi, bahkan memukulku.”*

Data: *“Sangat senang dan bahagia, Bu. Namun, aku belum siap untuk dijemput.”*

- c. Tokoh yang selanjutnya Ibu dan Bapak memiliki watak yang menyimpan rahasia besar. Sebagaimana terdapat dalam kutipan cerpen sebagai berikut;

d.) Latar

Latar adalah salah satu unsur intrinsik yang membangun sebuah karya sastra. Latar dapat memberikan kehidupan pada cerita dalam karya sastra dengan memperlihatkan suasana, kejadian, dan peristiwa, sehingga pembaca bisa merasakannya. Sebuah karya sastra memiliki bermacam-macam latar dalam ceritanya, yaitu latar tempat, waktu, social budaya, dan suasana. (Sapiya, 2020).

1. Latar tempat

Latar tempat yang terdapat pada cerpen “Pengorbanan Sulung” yaitu Gunung keramat, gerai penjualan motor, teras rumah, kamar. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Gunung keramat: *“...kami pergi ke gunung Kramat di selatan kota ini.”*

Gerai penjualan motor: *“Cukup lama aku dan Bapak duduk di teras...”*

Teras rumah: *“Cukup lama aku dan Bapak duduk di teras...”*

Kamar: *“Kamarnya seperti dikunci dari dalam, Pak,”* ucap Ibu sambil memainkan daun pintu.

2. Latar Waktu

Latar Waktu cerita berlangsung dalam rentang waktu yang panjang, dari masa lalu (perjanjian) hingga masa kini (pengorbanan). Hal ini terdapat pada kutipan sebagai berikut:

“Hal itu terjadi berhari-hari, berbulan-bulan, hingga dua tahun lamanya.”

e.) Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan penggunaan bahasa secara khusus dengan tujuan untuk mendapatkan efek tertentu dalam hati pembaca (Wulandari, 2009). Gaya bahasa yang digunakan pada cerpen *perjuangan sulung* yaitu metafora dan simbolisme. Metafora berasal dari bahasa Yunani *metaphora* yang artinya memindahkan. Istilah *metaphora* diturunkan dari kata *meta* yang artinya di atas dan *pherein* yang artinya membawa (Tarigan, 1993: 141).

Suatu majas yang sering kali menimbulkan penambahan kekuatan dalam suatu kalimat. Majas metafora membantu orang yang berbicara atau menulis untuk menggambarkan hal-hal dengan jelas, dengan cara membanding-bandingkan suatu hal dengan hal lain yang memiliki ciri-ciri dan sifat yang sama. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Darahku langsung mendidih...”

f.) Sudut Pandang

Sudut pandang adalah dari perspektif atau kacamata penulis menyampaikan cerita (Pramidana, 2020). Sudut pandang merupakan posisi pengarang dalam mengisahkan setiap alur cerita dan sudut pandang yang digunakan juga dapat dibagi menjadi beberapa jenis sesuai dengan yang diinginkan oleh pengarang (Putro, 2020).

Sudut pandang pada cerpen *Perjuangan sulung* menggunakan **sudut pandang orang pertama** (“aku”). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Aku tetap saja merasa iri kepada Sulung.”

“Aku menjadi terpikir dengan perkataan barusan.”

g) Amanat

Amanat merupakan pesan dari suatu peristiwa yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca (Nuraeni, 2017). Amanat yang terdapat pada cerpen Perjuangan sulung, yaitu Jangan menilai kasih sayang hanya dari apa yang tampak, Anak sulung bisa memikul beban yang tidak diketahui oleh adik-adiknya, Keputusan orang tua di masa lalu bisa berdampak besar bagi anak, Penerimaan dan pemahaman lebih penting daripada penilaian.

“Aku semakin yakin untuk tidak punya rasa iri kepada Sulung.”

“Mari kita ikhlaskan dia.”

5. KESIMPULAN

Cerpen *Pengorbanan Sulung* membuktikan bahwa unsur-unsur struktural seperti tema, alur, tokoh, dan gaya bahasa saling berkaitan erat dalam membentuk makna mendalam. Kutipan-kutipan dari teks memperkuat bahwa konflik emosional dalam keluarga tidak selalu dapat dipahami secara logis, dan bahwa cinta sering kali tersembunyi dalam pengorbanan. Untuk membentuk kesatuan makna, unsur-unsur intrinsik cerpen berinteraksi satu sama lain, seperti yang ditunjukkan oleh analisis unsur-unsurnya. Tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, dan gaya bahasa yang digunakan memperkuat tema pengorbanan. Sudut pandang orang pertama, di mana tokoh bungsu berperan sebagai narator, menciptakan intimasi emosional yang memungkinkan pembaca menyaksikan konflik internal tokoh dan mengubah pemahaman mereka. watak yang diciptakan oleh karakterisasi Sulung sebagai kakak yang baik hati dan nasib tragis yang menantinya memperkuat efek emosional cerita. Latar tempat, terutama Gunung Kramat, berfungsi sebagai simbol batas antara dunia nyata dan dunia supranatural. Gaya bahasa yang sederhana namun efektif, dengan dominasi dialog alami, menciptakan atmosfer yang menegangkan sekaligus membuat cerita mudah dipahami.

PUSTAKA

- Amalia, S. (2020). *Perbandingan struktur cerita cinta pada novel-novel remaja Indonesia dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di sekolah* (Skripsi Sarjana, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Anggraini, D. A. (2022). *Pendekatan struktural sastra dalam kumpulan cerita fiksi “Istri Kedua” karya Asma Nadia dan Isa Alamsyah* (Diploma thesis, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Dkk, P. D. (2001). *Metodologi penelitian sastra*. Yogyakarta: PT Hanindita Graha Widya.
- Faruk. (2017). *Metode penelitian sastra: Sebuah penjelajahan awal*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Imron Al-Ma'ruf, A. (2021). *Pengkajian sastra*. Surakarta: CV Djiwa Amarta Press.
- Semi, M. A. (2012). *Metode penelitian sastra*. Bandung: Angkasa.